

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertemanan yang terjalin diantara dua orang tidak terjadi secara begitu saja. Banyak proses serta tahap yang dihadapi sebelumnya. Masa remaja hingga dewasa awal merupakan masa dimana seorang individu benar-benar mulai mencari individu lain untuk membentuk suatu hubungan yang lebih erat. Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan interaksi antar sesama manusia. Interaksi yang terjalin diantara kedua manusia itulah yang biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) secara berbeda-beda. (Devito, 2011, h. 231)

Dalam Devito (2011), terdapat tiga pendekatan utama dalam komunikasi antarpribadi. Pertama, berdasarkan komponen (*componential*). Kedua, berdasarkan hubungan diadik (*relational*). Ketiga, berdasarkan pengembangan (*developmental*). Komunikasi antarpribadi ditandai oleh, serta dibedakan dari, komunikasi tidak pribadi (*impersonal*). Pendekatan pengembangan untuk komunikasi menyiratkan adanya rangkaian yang bergerak dari sangat tidak pribadi hingga sangat intim. Setelah hubungan antarpribadi tersebut mulai bergerak dari interaksi awal menuju hubungan yang lebih dekat, pada saat itulah terdapat hubungan antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi banyak unsur, namun hubungan antarpribadi merupakan yang paling penting (Taylor, dkk., 1977, h. 187).

Dalam Devito (2011), hubungan antarpribadi atau interpersonal mengidentifikasi adanya dua karakteristik penting, yaitu hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahapan proses dari tahap interaksi awal hingga tahap pemutusan (*dissolution*), serta hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasan (*breadth*) dan kedalamannya (*depth*). Wood (1982, berdasarkan Teori Knapp, 1984) mengungkapkan bahwa kebanyakan hubungan berkembang melalui

tahap-tahap sebelumnya. Kita tidak langsung menjadi akrab pada tahap interaksi awal, namun kita menumbuhkan keakraban secara bertahap. Menurut Devito (2011, h. 255), terdapat lima tahap dalam suatu pengembangan hubungan, yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan.

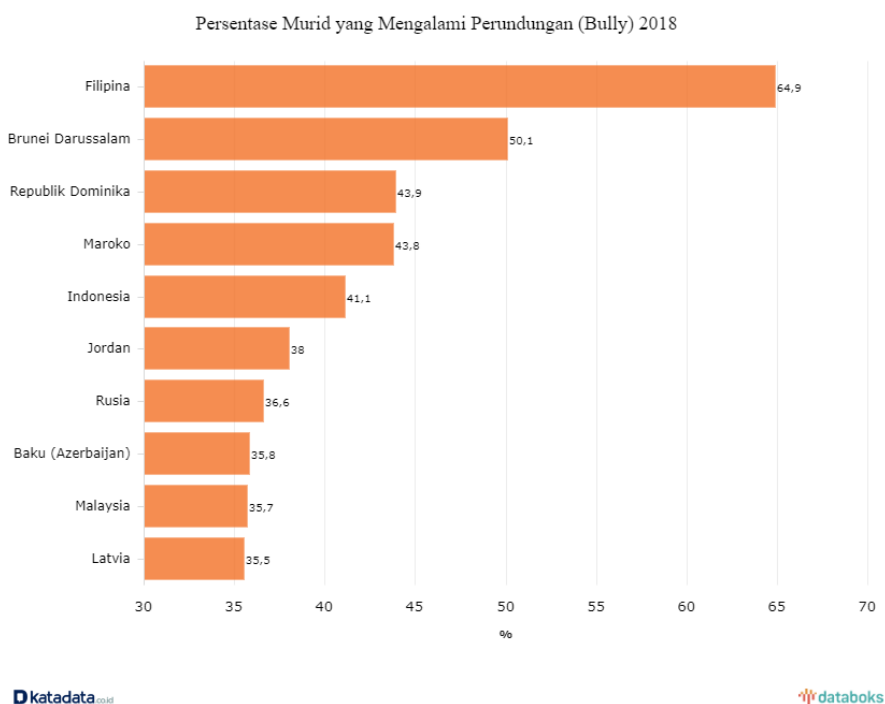
Sebagai seorang makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan interaksi antar sesama. Proses komunikasi yang terjalin antar pribadi tersebut dapat dikatakan menjadi komunikasi yang efektif apabila saat terjalinnya komunikasi antar pribadi tersebut terdapat sikap *respect* atau menghormati antar sesama individu yang melakukan komunikasi tersebut, sikap empati untuk dapat bisa menempatkan diri individu pada situasi maupun kondisi yang dihadapi oleh lawan bicara komunikasi, sikap *audible* atau sikap yang dapat mengerti atau menerima pesan dengan baik, sikap keterbukaan antar individu yang berkomunikasi, serta sikap *humble* atau rendah hati yang dimiliki antar individu yang berkomunikasi (Suranto, 2011, h. 80-82).

Namun, dalam keseharian manusia tidak selamanya komunikasi dapat berjalan dengan baik maupun efektif. Terkadang, individu dihadapkan kepada lawan bicara yang tidak memiliki rasa empati kepada orang lain, tidak mau membuka diri kepada orang lain, maupun lawan bicara yang tidak dapat berbaur dengan individu lainnya. Hal tersebut dapat terjadi saat seorang individu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mereka. Salah satunya adalah *bullying* (Gerungan, 2015, h. 89-90).

Kata *bullying* atau perundungan sudah merupakan kata yang awam di telinga masyarakat Indonesia. Menurut Rigby (1994), *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain yang diperlihatkan secara aksi langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan lebih, tidak bertanggung jawab, dilakukan secara berulang, serta dilakukan dengan kesenangan yang memiliki tujuan untuk membuat korban (orang yang di *bully*) menderita. *Bullying* berawal sejak ratusan ribu tahun lalu saat manusia *Neanderthal* tersisihkan oleh *Homo Sapiens* yang lebih kuat dan berkembang. Laporan dari *Department for Children*,

Schools and Families (DCSF), hamper setengah (46%) dari jumlah anak-anak serta remaja pernah mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah maupun di kehidupannya (Chamberlain, George, Golden, Walker, & Benton, 2010).

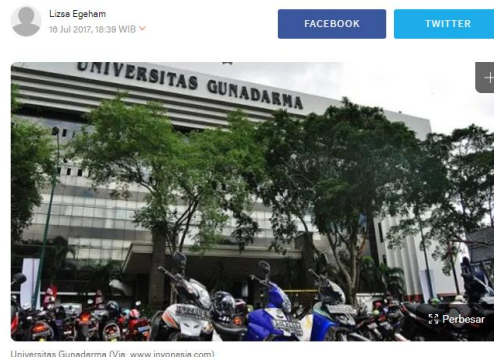
Indonesia telah memiliki banyak kasus perundungan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Data hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan murid Indonesia yang mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*) adalah sebanyak 41,1%.



Gambar 1.1 Presentase Murid yang Mengalami Perundungan (Bully) 2018

Pada tingkat perguruan tinggi, Indonesia juga memiliki rekam jejak buruk mengenai perundungan antar sesama mahasiswa. Perundungan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa dengan tingkat yang lebih tinggi (*senior*), tetapi juga pada beberapa kasus dilakukan oleh teman satu angkatan.

Universitas Gunadarma: Pelaku dan Korban Bullying Teman Sejurusan



Gambar 1.2 Berita Perundungan Pada Salah Satu Universitas
Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/3024510/universitas-gunadarma-pelaku-dan-korban-bullying-teman-sejurusan>

UPN Veteran Jakarta, pada 6 Oktober 2014 berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono saat acara HUT TNI ke-69 di Surabaya. Sebagai perguruan tinggi yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UPN Veteran Jakarta selalu berkomitmen dalam mewujudkan diri sebagai Universitas Negeri yang bermoral, memiliki intelektual tinggi, kredibilitas tinggi, dan dapat mewujudkan bangsa yang kuat serta memiliki kemampuan bersaing yang tinggi. Untuk itu, UPN Veteran Jakarta mengupayakan pembentukan sikap dan perilaku mahasiswanya agar mampu menghadapi tantangan zaman. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Rektor Nomor 18 Tahun 2020 mengenai Kode Etik Mahasiswa yang memuat pedoman bagi seluruh mahasiswa dalam berperilaku serta berinteraksi di lingkungan UPN Veteran Jakarta dan di tengah masyarakat.

Walaupun telah terdapat peraturan yang mengatur mengenai cara berperilaku mahasiswa oleh universitas, kasus perundungan tetap terjadi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, lebih tepatnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang dimuat pada tangkapan layar berikut.



Gambar 1.3 Data Tangkapan Layar Perilaku Perundungan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta

Tangkapan layar di atas merupakan bukti dari terjadinya perundungan secara relasi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2020. Perundungan relasi sosial merupakan salah satu jenis perundungan yang dilakukan oleh para pelaku dengan cara pengucilan, pengabaian, maupun penghindaran oleh pelaku (Coloroso, 2007).

Sementara itu, motivasi belajar merupakan sebuah faktor yang turut menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka memiliki faktor pendorong, yaitu motivasi belajar. Hamzah B. Uno (2011, h. 23) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal serta eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, yang pada umumnya memiliki beberapa unsur pendukung. Unsur pendukung tersebut adalah adanya keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan untuk belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif.

Suatu motivasi dapat dibagi menjadi dua; instrinsik serta ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong diri mereka dalam melakukan tindakan belajar. Sedangkan, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul apabila seorang siswa menempatkan tujuan belajar mereka di luar faktor situasi belajar, seperti cita-cita, aspirasi, kemampuan, kondisi lingkungan, serta unsur dinamis lainnya dalam belajar.

Sehingga dari data serta permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perundungan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Melihat kondisi serta data yang terdapat pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perundungan (*bullying*) terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh perundungan (*bullying*) terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh perundungan terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi kajian ilmu dalam memahami pengaplikasian teori-teori khususnya di bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antarpribadi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dipergunakan di bidang akademis sebagai referensi perpustakaan. Walaupun kajian mengenai komunikasi antarpribadi telah beragam, namun masih banyak yang belum sadar bagaimana perundungan pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperoleh manfaat untuk:

- a. Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti pada bidang ilmu komunikasi antarpribadi dan psikologi komunikasi, khususnya pada bidang yang diteliti, yaitu pengaruh yang diberikan oleh perundungan pada mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa tersebut.

b. Pihak-pihak lain

Bagi pihak lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi berguna dan memberikan wawasan serta pemikiran untuk mereka yang akan melakukan penelitian lebih jauh untuk bahan referensi, terutama mengenai komunikasi antarpribadi, perundungan, serta motivasi belajar.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian latar belakang dari permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan mengenai pokok permasalahan dari penelitian yang nantinya akan diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu, konsep penelitian; pengertian komunikasi antarpribadi, hubungan antarpribadi, perundungan (*bullying*), motivasi belajar, serta pengembangan diri, bab ini juga menjelaskan teori *spiral of silence*, kerangka berpikir, serta menjelaskan hipotesis dari penelitian ini. Bab ini juga sebagai dasar atau landasan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang akan dilaksanakan yang mencakup metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini juga akan menjelaskan penentuan populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, menjelaskan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, menentukan teknik analisis data, serta menjelaskan waktu dan lokasi penelitian ini dilaksanakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta deskripsi pembahasannya. Bab ini memuat gambaran umum responden dengan karakteristik dari masing-masing responden, hasil jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang telah diberikan pada kuesioner yang disebarkan kepada responden, uji reliabilitas dari data yang telah didapatkan, uji asumsi klasik (uji normalitas) dari data yang telah didapatkan, uji koefisien determinasi dari data yang telah didapatkan, serta uji hipotesis dari data yang telah didapatkan. Bab ini ditutup dengan deskripsi pembahasan dari seluruh data yang telah didapatkan dan di analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan pada bab ini memuat jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta hasil dari penelitian ini. Sedangkan saran pada bab ini memuat saran untuk penelitian selanjutnya serta saran untuk pihak institusi pendidikan (universitas).